

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (dalam jurnal Darna 2018: 289), metode penelitian adalah “pendekatan yang beralasan untuk mengumpulkan data substansial dengan tujuan khusus untuk menemukan, menciptakan, dan mendemonstrasikan informasi yang dapat digunakan untuk memahami, menangani, dan mengantisipasi permasalahan.” Strategi eksplorasi dapat dianggap sebagai prosedur yang melaluinya misi dapat dicapai.

Dalam metode penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus di Desa Puor, Kabupaten Lembata.

3.1.2 Jenis Penelitian

Secara khusus, informasi diperoleh dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka; jenis inkuiri yang digunakan adalah “pemeriksaan tersendiri dengan pendekatan subjektif” (Moleong, 2017: 11). Laporan eksplorasi merupakan sinopsis program, lengkap dengan referensi. Para ahli dapat membuat catatan lapangan, foto, dan lain-lain, untuk memudahkan penulisan laporan penelitian.

Pemeriksaan subyektif sebagaimana dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010: 4) adalah suatu metode penemuan yang menghasilkan data yang mencerahkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilakunya yang dapat diamati. Untuk melakukan analisis ini, diberikan informasi mengenai struktur atau komponen mendasar yang mempengaruhi keadaan saat ini.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat atau objek tertentu tempat dilakukannya penyelidikan. Investigasi ilmiah dilakukan dalam suku Lamaholot yang terletak di Desa Puor.

3.3 Informan Penelitian

informan penelitian adalah orang-orang yang setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan imbalan kompensasi. *purposive sampling* digunakan untuk memilih data untuk dianalisis. *purposive sampling* merupakan suatu metode atau strategi pengumpulan data sesuai dengan standar dan harapan yang telah ditentukan. Karakteristik topik mana yang ditonjolkan dalam kasus yang dipilih akan berbeda-beda tergantung tujuan penyelidikan (Oka, 2017: 30).

Individu yang memberikan informasi dalam penelitian ini adalah informan.

Tua Adat : 2 Orang

Juru Bicara : 1 Orang

Penerima Belis : 1 Orang

Pemberi Belis : 1 Orang

Pemerintah desa : 1 Orang

Jumlah : 6 Orang

3.4 Alasan pemilihan informan

Peneliti memilih informan berdasarkan penilaian sendiri ketika memilih anggota masyarakat umum untuk mengambil bagian dalam penelitian ini. Penulis memahami mengapa memilih sumber-sumber tersebut sebagai sasaran penelitian karena, di samping penguasaan mereka atas fakta-fakta yang sudah penulis utarakan diatas, adapun alasan lain yang ingin penulis jelaskan mengapa penulis memilih informan –informan tersebut sebagai

sasaran penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) pemberi dan penerima belis adalah orang-orang yang berperan dalam proses pernikahan .
- 2) Tua adat adalah mreka yang paham tentang tradisi belis gading khususnya di desa puor.
- 3) Juru bicara merupakan orang yang menuturkan maksud dan tujuan dari pihak perempuan dan laki-laki serta memberikan patokan ukuran gading yang diberikan untuk kesepatan perkawinan.

3.5 Definisi Konstruk Dan Indikator

3.5.1 Definisi Konstruk

Pemahaman yang mungkin diberikan para ahli terhadap suatu gagasan yang datanya perlu mereka analisis dibatasi oleh definisi yang harus mereka kembangkan. Fokus penelitian ini adalah pada signifikansi relatif antara beli gading berukuran kecil dan besar dalam interaksi adat marga Lamaholot di kota Puor, Lembata.

Belis adalah keseluruhan proses pemberian barang dalam jumlah besar kepada remaja putri, yang jenisnya telah ditentukan oleh adat berdasarkan status sosial genealogis dari pihak pengambil gadis secara timbal balik.

Karena gading dianggap suci dalam masyarakat lamaholot, serta memilik nilai nilai luhur dan bentuk penghargaan terhadap perempuan.

1.5.2 Indikator

Dalam penelitian ini peneliti memilih fokus pada Analisis Makna Belis Gading dalam perkawinan Adat dengan menggunakan teori interkasionalis simbolik. Adapun indikator dalam penelitian ini sebagai acuan peneliti sebagai berikut:

1. Gading ukuran 7
2. Gading ukuran 10

3.6 Sumber Data

Berikut daftar sumber data yang diperoleh peneliti:

1. Data primer

Data primer adalah informasi yang dapat diverifikasi dengan cepat dan mudah melalui teknik interview serta wawancara dengan orang-orang yang berwenang secara mendalam.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tidak langsung yang memberikan informasi secara tidak langsung. Buku-buku harian teori-teori jurnal arsip dan data lain yang relevan. dan sumber informasi penting lainnya merupakan beberapa sumber informasi tambahan yang digunakan dalam analisis ini.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Karena pengumpulan data adalah tujuan utama studi ini, prosedur pengumpulan data adalah langkah pertama untuk memimpin penelitian. Peneliti tidak dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan standar informasi yang telah ditentukan jika mereka tidak mengetahui cara mengumpulkannya. Menurut Sugiyono (2007) (dikutip dalam Pradana, 2019:23), ada beberapa tempat, macam informasi, dan metode yang dapat digunakan untuk menyusun data. Dari sudut pandang kontekstual, lebih banyak informasi dapat diperoleh dibandingkan hanya melalui perspektif anggota, pertemuan dari atas ke bawah, dan dokumentasi. Hal ini karena lebih banyak informasi dapat dikumpulkan dari lebih banyak sumber. Para peneliti dalam ikhtisar ini menggunakan strategi pengumpulan data berikut:

1. Observasi

Istilah "persepsi" mengacu pada metode pengumpulan informasi di mana subjek (orang), objek (benda), atau peristiwa dicatat secara tepat untuk menangkap perilakunya tanpa ada pertanyaan atau komunikasi dengan orang yang diteliti. Langsung, tidak langsung, jelas, tumpul, dan siapa yang bertanggung jawab untuk mengemukakan hal yang sudah jelas adalah cara-cara untuk membentuk kesan. Dalam persepsi langsung, pengamat hadir secara fisik selama peristiwa yang mereka lihat, sehingga memungkinkan mereka untuk mengambil bagian dan memberikan umpan balik mengenai beberapa aspek dari kejadian yang mereka saksikan.

2. Wawancara

Pertemuan merupakan perbincangan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan lebih mendalam mengenai tantangan di sektor ini. Menurut Creswell, John W (2016:254), peneliti dapat melakukan wawancara langsung atau melalui telepon dengan sumber atau anggota, serta wawancara pengumpulan pusat (wawancara dengan kelompok sasaran yang terdiri dari enam hingga delapan orang). Dalam analisis ini, kami fokus pada pertemuan tidak terstruktur, atau pertemuan "bebas" dimana pakar tidak menggunakan panduan pertemuan untuk memfasilitasi pengumpulan data yang efisien dan lengkap. Oleh karena itu, para profesional berupaya mengumpulkan data yang lebih komprehensif tentang berbagai subjek dan melakukan diskusi tatap muka.

3. Dokumentasi

Guba dan Lincoln (Moleong, 2017:216) mendefinisikan pernyataan tertulis sebagai setiap dokumen yang disusun oleh seseorang atau organisasi dengan maksud untuk menganalisis suatu peristiwa atau memperkenalkan akuntansi. Menulis, menyimpan buku catatan, mengarsipkan, membuat sketsa, dan memotret temuan adalah contoh bagaimana ilmuwan

mendokumentasikan temuan mereka. Penggunaan teknik wawancara dan observasi dalam penyelidikan subjektif didukung oleh dokumentasi ini. Oleh karena itu, hasil eksplorasi dapat diperkuat dengan penggunaan metodologi dokumentasi.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2005:248), penyelidikan informasi subjektif adalah proses pengumpulan data, mengorganisasikannya agar dapat digunakan secara efektif, menggabungkan kumpulan data yang relevan, mencari dan menemukan pola, mengidentifikasi sesuatu yang bermakna dan dapat diwujudkan, dan menarik kesimpulan tentang data yang dapat dibagikan kepada orang lain.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode ekspresif, dimana informasi direpresentasikan melalui teks, gambar, dan cara nonnumerik lainnya. Komposisi, wawancara, catatan lapangan, laporan, dll. semuanya merupakan sumber data yang bagus. Ketika sesuatu terjadi, hal itu mungkin digambarkan untuk memperjelas suatu situasi, mengungkapkan fakta, dan sebagainya. Setelah itu, hal itu mungkin digambarkan untuk menjelaskan suatu kebenaran atau kenyataan. Langkah-langkah yang penulis gunakan dalam membedah data adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi data sesuai dengan masalah yang dikaji.
- 2) Menginterpretasi data sesuai dengan teori yang digunakan.
- 3) Mengklasifikasi data sehingga data-data yang diperoleh yakni data yang di golongan ke dalam makna belis gading.
- 4) Membuat simpulan.

3.9 Teknik Keabsahan Data

Pengujian validitas informasi ujian seringkali hanya berfokus pada pengujian kebenaran dan konsistensi. Legitimasi mengacu pada seberapa cocok informasi dalam item eksplorasi dengan informasi yang diperoleh dan diungkapkan oleh analis (Sugiyono, 2016:267). Informasi yang “tidak unik” antara pengumuman dokter spesialis dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek pemeriksaan dianggap mempunyai kepentingan “substansial”. Prosedur evaluasi kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perpanjangan pengamatan

Setelah perspektif ilmuwan diperluas, dia dapat kembali ke lapangan, memanfaatkan data yang dingin dan sulit dipahami, dan melakukan lebih banyak wawancara dengan pakar yang sudah terbukti kebenarannya dan pandangan yang segar. Tidak akan ada lagi informasi yang tersembunyi karena hubungan ilmuwan dengan sumbernya akan tampak lebih natural dan terbuka satu sama lain.

2. Triangulasi

Istilah “triangulasi” digunakan oleh William (Sugiyono, 2016:273) untuk menggambarkan proses pengecekan ulang data yang dikumpulkan dari banyak sudut dan periode waktu yang berbeda. Akan ada kombinasi triangulasi dari waktu ke waktu, triangulasi beberapa sumber, dan triangulasi beberapa metode pengumpulan data.

1. Triangulasi Sumber Sumber Saat melakukan evaluasi subjektif, ada gunanya melakukan triangulasi, atau membandingkan dan membedakan, data dari banyak sumber untuk memastikan bahwa hasilnya dapat diandalkan.
2. Triangulasi dengan Pendekatan Terfokus Untuk melakukan triangulasi khusus dalam eksplorasi subjektif, sebenarnya peneliti mengkaji data dari sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu Dengan berjalannya waktu, diharapkan narasumber dapat memberikan informasi yang lebih kredibel dan masuk akal.

Oleh karena itu, penting untuk memverifikasi pertemuan, persepsi, atau taktik alternatif pada waktu lain atau dalam kondisi yang berbeda ketika melakukan penelitian subjektif, karena sumber yang ditemui pada pertemuan yang mendasarinya mungkin menyediakan data dari pertemuan lain. Oleh karena itu, para profesional terkemuka dapat memeriksa ulang data untuk tujuan konfirmasi. Para ahli menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memandu diskusi dengan beberapa sumber guna menjelaskan konteks budaya makan belibis gading dalam hubungan adat kelompok masyarakat Lamaholot di kota Puor. Hasil investigasi dapat mencapai tujuan dengan menetapkan kebenaran data dan dapat diulang sampai temuan benar-benar dapat dipercaya.